

**ANALYSIS THE RELATIONSHIP OF TRAINING AND ENTREPRENEURIAL
EXPERIENCE ON MSME BUSINESS PERFORMANCE (EMPIRICAL STUDY
OF MSMEs IN SAWUNGGALING VILLAGE)**

**ANALISA HUBUNGAN PELATIHAN DAN PENGALAMAN BERWIRAUSAHA
TERHADAP KINERJA USAHA UMKM (STUDI EMPIRIS UMKM
KELURAHAN SAWUNGGALING)**

Rizka Fadillah¹, Sri Setyo Iriani², Sanaji³

Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

rizka.23016@mhs.unesa.ac.id¹, srisetyo@unesa.ac.id², sanaji@unesa.ac.id³

ABSTRACT

MSMEs in Sawunggaling Subdistrict are classified as micro-scale businesses. This research aims to determine and explain the influence of entrepreneurial experience and training on the performance of MSMEs and the influence of entrepreneurial experience and training on entrepreneurial self-efficacy in MSMEs assisted by Sawunggaling Village. This research is classified as quantitative research with a population of 40 MSME entrepreneurs assisted by Sawunggaling Village who have attended training. The sampling technique used a non-probability sampling technique with the technique taken, namely saturated sampling (census) with a total sample of 40 MSME business actors assisted by Sawunggaling Village. The statistical analysis used in this research is Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS) with the help of SmartPLS 3.2.9 software. The results of this research show that entrepreneurial experience has no effect on the performance of MSMEs, training has a significant positive effect on the performance of MSMEs, entrepreneurial self-efficacy has a significant positive effect on the performance of MSMEs, entrepreneurial experience has a significant positive effect on entrepreneurial self-efficacy, training has no effect on entrepreneurial self-efficacy.

Keywords: Entrepreneurial Experience, Training, Entrepreneurial self-efficacy, MSME Performance.

ABSTRAK

Pelaku UMKM di Kelurahan Sawunggaling tergolong dalam kategori usaha skala mikro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pengalaman berwirausaha dan pelatihan terhadap kinerja UMKM dan pengaruh pengalaman berwirausaha dan pelatihan terhadap *entrepreneurial self-efficacy* pada UMKM binaan Kelurahan Sawunggaling. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 40 pelaku usaha UMKM binaan Kelurahan Sawunggaling yang pernah mengikuti pelatihan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus) dengan jumlah sampel sebanyak 40 pelaku usaha UMKM binaan Kelurahan Sawunggaling. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 3.2.9. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman berwirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, pelatihan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM, *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM, pengalaman berwirausaha berpengaruh signifikan positif terhadap *entrepreneurial self-efficacy*, pelatihan tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial self-efficacy*.

Kata Kunci: Pengalaman Berwirausaha, Pelatihan, *Entrepreneurial self-efficacy*, Kinerja UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Kota Surabaya, sebagai salah satu pusat ekonomi terbesar di Indonesia, tidak terlepas dari

dinamika perkembangan UMKM.

Di Surabaya, UMKM tersebar di 31 kecamatan, termasuk Kecamatan Wonokromo, yang merupakan salah satu pusat perdagangan dan bisnis di tengah kota. Sumber daya manusia menjadi aset strategis yang sangat penting untuk menjaga daya saing bisnis karena jumlah pelaku UMKM yang terus meningkat. SDM yang cerdas, inovatif, dan fleksibel

dapat mendorong inovasi dan efisiensi, sehingga UMKM dapat meningkatkan kinerja mereka dalam menghadapi dinamika pasar yang kompetitif.

Kinerja UMKM adalah prestasi atau tingkat kesuksesan yang dicapai oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, yang mana sebuah hasil usaha dengan kualitas ataupun kuantitas yang dicapai pelaku UMKM pada suatu periode (Anindita dan Kustini, 2022). Pengalaman berwirausaha adalah peristiwa yang pernah dialami, dijalani, dan dirasakan dan tersimpan dalam memori yang menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan yang dapat digunakan sebagai acuan/referensi dan pembelajaran dalam menjalankan usaha untuk mencapai keberhasilan usahanya. Menurut Cohen dan Levinthal (1990), pengalaman memungkinkan individu atau organisasi untuk meningkatkan kapasitas kemampuan untuk mengenali, mengasimilasi, dan menerapkan pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kinerja usaha. Pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap kinerja UMKM dibuktikan oleh penelitian Nisser dan Ibrahim (2018), Othman et al (2016), dan Megantoro (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman berwirausaha berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sovia (2021) yang menjelaskan bahwa pengalaman berwirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Selain dipengaruhi oleh pengalaman berwirausaha, kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh pelatihan. Menurut Akolgo et al (2020), Nugroho dan Iryanti (2023), dan Tiara et al (2024) menjelaskan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Barba et al (2013) dan Masnun (2022) yang

menjelaskan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Selain dipengaruhi oleh pengalaman berwirausaha dan pelatihan, kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh *entrepreneurial self-efficacy*. Menurut Khalil et al (2021), Kristyanto et al (2020), dan Kimathi et al (2019) menjelaskan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggoro (2023) dan Arizona & Ernawatiningsih (2022) yang menjelaskan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Selanjutnya, selain berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, pengalaman berwirausaha juga berpengaruh terhadap *entrepreneurial self-efficacy*. Menurut Apiatun dan Prajanti (2019) menjelaskan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial self-efficacy*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih dan Kristanto (2018) menjelaskan bahwa pengalaman berwirausaha tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial self-efficacy*.

Selain dipengaruhi oleh pengalaman berwirausaha, *entrepreneurial self-efficacy* juga dipengaruhi oleh pelatihan. Menurut Liñan & Chen (2009) menjelaskan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan positif terhadap *entrepreneurial self-efficacy*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sánchez et al (2021) menjelaskan bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial self-efficacy*.

Subjek penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM binaan Kelurahan Sawunggaling yang pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Kelurahan Sawunggaling sebagai bagian dari wilayah kerja Kecamatan Wonokromo,

memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM. Wilayah ini dikenal sebagai salah satu kawasan yang dinamis dengan keberagaman jenis usaha, mulai dari sektor perdagangan, jasa, kuliner, hingga kerajinan.

Mayoritas pelaku usaha memiliki pengalaman berwirausaha cukup lama, dimana hal ini merupakan salah satu potensi atau keunggulan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM binaan kelurahan Sawunggaling. Selain itu, kelurahan Sawunggaling juga melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas UMKM binaan, seperti pelatihan penggunaan Canva dan *Social Media*, pelatihan pengelolaan keuangan, dan pelatihan kewirausahaan dan pengemasan produk.

Namun, di balik potensinya, UMKM di Kelurahan Sawunggaling menghadapi berbagai tantangan psikologis pelaku UMKM, khususnya tingkat kepercayaan diri (*entrepreneurial self-efficacy*) mereka dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Berdasarkan informasi dari beberapa pelaku usaha UMKM binaan kelurahan Sawunggaling, mereka hanya memproduksi dengan kuantitas yang sama tiap harinya, sehingga jika ada konsumen yang memesan produk dalam jumlah yang besar dan melebihi kuantitas penawaran harian, maka pelaku usaha tersebut menolak pesanan tersebut.

Selain itu, pelaku usaha UMKM binaan kelurahan Sawunggaling kurang dapat memanfaatkan peluang yang ada. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya memiliki berbagai macam program untuk mendorong UMKM menjadi lebih baik lagi, salah satunya adalah program Kurasi UMKM. Namun, hanya 2 UMKM yang mengikuti program Kurasi UMKM karena tidak percaya diri.

Berdasarkan *research gap* dan fenomena yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengisi kesenjangan/gap tersebut dengan mengkaji Analisa Hubungan Pelatihan dan Pengalaman berwirausaha terhadap Kinerja Usaha UMKM (Studi Empiris UMKM Kelurahan Sawunggaling).

1. Literature review, empirical and conceptual

1.1 Pengalaman Berwirausaha

Pengalaman didefinisikan sebagai memori episodik, yaitu memori yang mampu menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu di waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Alwisol dalam Wahono, 2015). Pengalaman berwirausaha merupakan peristiwa yang pernah dialami, dijalani, dan dirasakan dan tersimpan dalam memori yang menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan yang dapat digunakan sebagai acuan/referensi dan pembelajaran dalam menjalankan usaha untuk mencapai keberhasilan usahanya. Politis (2005) menyatakan bahwa terdapat tiga indikator dalam mengukur pengalaman berwirausaha, yaitu *start-up experience*, *management experience*, dan *industry experience*.

1.2 Pelatihan

Menurut Bukit et al (2017), pelatihan adalah upaya peningkatan sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik yang membawa dampak baik terhadap kinerja pegawai/organisasi. Katerina et al. (2010) menyatakan bahwa terdapat dua indikator dalam mengukur pelatihan, yaitu pelayanan pelatihan dan manfaat pelatihan.

1.3 Entrepreneurial self-efficacy

Entrepreneurial self-efficacy didefinisikan sebagai kepercayaan bahwa seorang individu mampu untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas spesifik yang berkaitan dengan kewirausahaan seperti: pemasaran, keuangan, inovasi, komunikasi, dan manajemen risiko (Mei dkk., 2017). Gibbs (2009:5) menyatakan bahwa terdapat empat indikator dalam mengukur *entrepreneurial self-efficacy*, yaitu marketing, inovasi, manajemen, dan mengambil risiko.

1.4 Pengaruh Pengalaman Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap kinerja UMKM dibuktikan oleh penelitian Nisser dan Ibrahim (2018), Othman et al (2016), dan Megantoro (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman berwirausaha berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sovia (2021) yang menjelaskan bahwa pengalaman berwirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

1.5 Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh pelatihan terhadap kinerja UMKM dibuktikan oleh penelitian Akolgo et al (2020), Nugroho dan Iryanti (2023), dan Tiara et al (2024) menjelaskan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Barba et al (2013) dan Masnun (2022) yang menjelaskan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

1.6 Pengaruh Entrepreneurial self-efficacy Terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh *entrepreneurs self-*

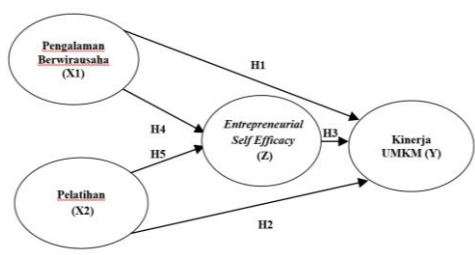
efficacy terhadap kinerja UMKM dibuktikan oleh penelitian Khalil et al (2021), Kristyanto et al (2020), dan Kimathi et al (2019) menjelaskan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggoro (2023) dan Arizona & Ernawatiningsih (2022) yang menjelaskan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

1.7 Pengaruh Pengalaman Berwirausaha Terhadap Entrepreneurial self-efficacy

Pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap *entrepreneurial self-efficacy* dibuktikan oleh penelitian Apiatun dan Prajanti (2019) menjelaskan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial self-efficacy*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih dan Kristanto (2018) menjelaskan bahwa pengalaman berwirausaha tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial self-efficacy*.

1.8 Pengaruh Pelatihan Terhadap Entrepreneurial self-efficacy

Pengaruh pelatihan terhadap *entrepreneurial self-efficacy* dibuktikan oleh penelitian Liñan & Chen (2009) menjelaskan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan positif terhadap *entrepreneurial self-efficacy*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sánchez et al (2021) menjelaskan bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial self-efficacy*.



Gambar 1. Model penelitian
Sumber: Data diolah Penulis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner *online* melalui *google* formulir sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di UMKM binaan Kelurahan Sawunggaling. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pelaku usaha UMKM binaan Kelurahan Sawunggaling yang pernah mengikuti pelatihan dengan jumlah populasi sebanyak 40 pelaku usaha. Teknik *sampling* dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling* jenuh (*sensus*), yang berjumlah sebanyak 40 responden dan menggunakan skala likert 1-5. Menurut Sugiyono (2013) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini data yang terkumpul diolah dengan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan aplikasi Smartpls 3.2.9. Tahap analisis data diawali dengan menentukan *outer model* yang meliputi *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, *Cronbach alpha*, dan *rho_A*. Tahap selanjutnya adalah dengan menentukan *inner model* yang meliputi

analisis *R-Square*, *Q-Square*, dan uji kausalitas *direct effect*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Analisis deskriptif

Berdasarkan data dari kuesioner yang disebar, mayoritas responden penelitian ini adalah berusia 46-60 (50%), berjenis kelamin perempuan (95%) dengan pendidikan terakhir SMA/SMK/Sederajat (60%). Dari segi usahanya, mayoritas usaha responden berdiri sejak tahun 2019 hingga 2024 (45%), status tempat usahanya adalah miliki sendiri (68%), dan jenis usahanya didominasi oleh makanan dan minuman (60%).

Table 1. Respondent Characteristics

Kategori	Jumlah	Persentase
Usia		
16 - 30	2	5,00%
31 – 45	17	42,50%
46 - 60	20	50,00%
61 - 79	1	2,50%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	5,00%
Perempuan	38	95%
Pendidikan Terakhir		
SD/Sederajat	2	5%
SMP/Sederajat	1	3%
SMA/SMK/Sederajat	24	60%
D2	2	5%
D3	2	5%
D4/S1	8	20%
S2	1	3%
Tahun Berdirinya Usaha		
2004 – 2008	4	10%
2009 – 2013	2	5%
2014 – 2018	16	40%

2019 – 2024	18	45%
Status Tempat Usaha		
Milik Sendiri	27	68%
Orang Tua	4	10%
Sewa	6	15%
Lainnya	3	8%
Jenis Usaha		
Makanan	8	20%
Minuman	4	10%
Makanan & Minuman	24	60%
Jasa	1	3%
Handicraft	1	3%
Fashion	1	3%
Lainnya	1	3%

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

2. Analisis outer model

Tabel 2 menjelaskan bahwa semua indikator memiliki *outer loadings* yang tinggi (di atas 0,600) dan Average Variance Extracted (AVE) lebih besar dari 0,50. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator pada variabel Pengalaman Berwirausaha, Pelatihan, *Entrepreneurial self-efficacy*, dan Kinerja UMKM telah memiliki convergent validity yang baik.

Table 2. Convergent Validity

Variabel	Item Pernyataan	Outer Loadings	AVE	Ket
X1	X1.IE1	0,846	0,642	Valid
	X1.IE2	0,859		Valid
	X1.IE3	0,851		Valid
	X1.ME1	0,820		Valid
	X1.ME2	0,671		Valid
	X1.ME3	0,790		Valid
	X1.ME4	0,678		Valid
	X1.SE1	0,820		Valid
	X1.SE2	0,847		Valid
X2	X2.MP1	0,832	0,772	Valid
	X2.MP2	0,890		Valid
	X2.MP3	0,907		Valid
	X2.MP4	0,864		Valid
	X2.PP1	0,868		Valid
	X2.PP2	0,907		Valid
Z	Z.I1	0,884	0,734	Valid
	Z.I2	0,825		Valid

Y	Z.I3	0,833	0,738	Valid
	Z.I4	0,891		Valid
	Z.M1	0,864		Valid
	Z.M2	0,836		Valid
	Z.M3	0,789		Valid
	Z.M4	0,820		Valid
	Z.M5	0,855		Valid
	Z.MN1	0,872		Valid
	Z.MN2	0,877		Valid
	Z.MN3	0,851		Valid
	Z.MN4	0,856		Valid
	Z.MN5	0,869		Valid
	Z.MR1	0,879		Valid
	Z.MR2	0,854		Valid
	Z.MR3	0,875		Valid
	Z.MR4	0,890		Valid
	Y.KB1	0,857		Valid
	Y.KB2	0,862		Valid
	Y.PJP.2	0,867		Valid
	Y.PJP1	0,855		Valid
	Y.PP1	0,828		Valid
	Y.PP2	0,882		Valid
	Y.PP3	0,872		Valid
	Y.PP4	0,853		Valid
	Y.PUB1	0,895		Valid
	Y.PUB2	0,852		Valid
	Y.PUB3	0,824		Valid

Sumber: Output SmartPLS 3, data diolah (2025)

Tabel 3 menunjukkan bahwa Hasil *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) nilainya $> 0,90$. Artinya, terdapat kesamaan yang tinggi antara konstruk-konstruk dalam model, sehingga sulit untuk memastikan bahwa masing-masing konstruk benar-benar mengukur konsep yang berbeda (tidak memenuhi *discriminant validity*).

Table 3. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Variabel	Z	Y	X2	X1
Z				
Y	1,002			
X2	0,948	0,969		
X1	1,012	0,998	0,988	

Sumber: Output SmartPLS 3, data diolah (2025)

Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai *composite reliability*, *cronbach's alpha* dan ρ_A pada keseluruhan variabel $> 0,70$. Artinya keseluruhan variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Table 4. Internal Consistency Reliability

Variabel	Composite	Cronbach's Alpha	ρ_A
----------	-----------	------------------	----------

<i>Reliability</i>			
Z	0,980	0,979	0,979
Y	0,969	0,964	0,965
X2	0,953	0,941	0,941
X1	0,941	0,929	0,936

Sumber: Output SmartPLS 3, data diolah (2025)

3. Analisis Inner Model

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* pengaruh simultan konstruk Pengalaman Berwirausaha, Pelatihan, dan *Entrepreneur Self Efficacy* terhadap Kinerja UMKM sebesar 0,957 dengan nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,954. Maka dapat dijelaskan bahwa semua konstruk eksogen (X1, X2, Z) secara serentak memengaruhi konstruk endogen (Y) sebesar 95,4% dan selebihnya sebesar 4,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini. Oleh karena nilai *R-Square Adjusted* diatas 67% atau 0,67, maka pengaruh semua konstruk eksogen X1, X2, Z terhadap Y termasuk Baik.

Selanjutnya Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai *R-Square* pengaruh simultan konstruk Pengalaman Berwirausaha (X1), dan Pelatihan (X2) terhadap *Entrepreneur Self Efficacy* (Z) sebesar 0,942 dengan nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,939. Maka dapat dijelaskan bahwa semua konstruk eksogen (X1, X2) secara serentak memengaruhi Z sebesar 93,9% dan selebihnya sebesar 6,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini. Oleh karena nilai *R-Square Adjusted* diatas 67% atau 0,67, maka pengaruh semua konstruk eksogen X1, X2 terhadap Z termasuk baik.

Tabel 5. R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted	Ket
Y	0,957	0,954	Baik
Z	0,942	0,939	Baik

Sumber: Output SmartPLS 3, data diolah (2025)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Q^2 variabel Kinerja UMKM adalah $0,677 > 0$ maka dapat dikatakan bahwa variabel Pengalaman Berwirausaha (X1), Pelatihan (X2), dan *Entrepreneurial self-efficacy* (Z) memiliki predictive relevance. Selanjutnya nilai Q^2 variabel Kinerja UMKM $0,677 > 0,35$ maka dapat disimpulkan bahwa prediktif relevansinya tergolong besar atau kuat.

Kemudian nilai Q^2 variabel *entrepreneur self efficacy* adalah $0,670 > 0$ maka dapat dikatakan bahwa variabel Pengalaman Berwirausaha (X1) dan Pelatihan (X2) memiliki predictive relevance. Selanjutnya nilai Q^2 variabel *Entrepreneurial self-efficacy* $0,670 > 0,35$ maka dapat disimpulkan bahwa prediktif relevansinya tergolong besar atau kuat.

Tabel 6. Q-Square

Var	SSO	SSE	$Q^2 = (1 - SSE/SSO)$
Y	440,000	142,321	0,677
Z	720,000	237,549	0,670

Sumber: Output SmartPLS 3, data diolah (2025)

Tabel 7. Ringkasan hasil

Kriteria	Nilai Ambang	Temuan	Kesimpulan
Convergent Validity	<i>Outer loadings</i>	Terpenuhi	Indikator mengukur konstruk laten yang sama
	<i>AVE</i>		
Discriminant Validity	$HTMT > 0,90$	Tidak Terpenuhi	Konstruk laten tidak berbeda secara konseptual
Internal Consistency Reliability	<i>Composite reliability, Cronbach alpha, rho_A</i>	Tidak Terpenuhi	Pengukuran konstruk laten reliabel
	$> 0,70$		
R-Square	0.67 (baik), 0.33 (moderat), 0.19 (lemah)	Baik	Pengaruh semua konstruk eksogen terhadap variabel endogen baik
Q-Square	$0,02 \leq Q^2 < 0,15$ (lemah)	Besar	Prediktif relevansinya tergolong besar atau kuat.
	$0,15 \leq Q^2 < 0,35$ (medium)		
	$Q^2 \geq 0,35$ (besar)		

Sumber: Output SmartPLS 3, data diolah (2025)

4. Uji Kausalitas

Dari Tabel 7 dapat dipahami bahwa terdapat 3 hipotesis diterima dan 2 hipotesis ditolak. Tabel 7 dijelaskan sebagai berikut:

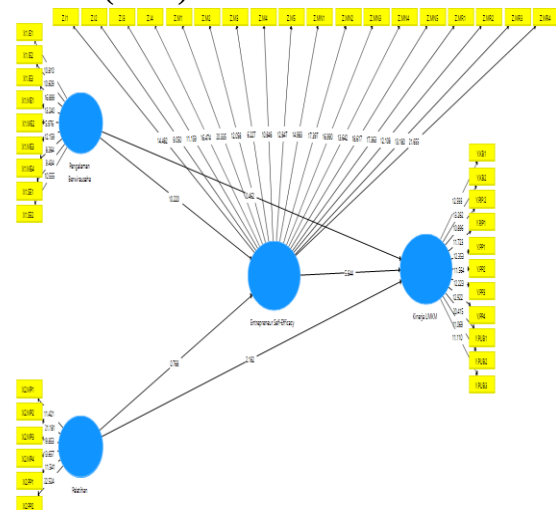
- Uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai original sampel $-0,063$ (negatif), nilai t-statistics $0,462 < 1,96$ (tidak signifikan). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Pengalaman Berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Sehingga pada penelitian ini H1 ditolak.
- Uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai original sampel $0,229$ (positif), nilai t-statistics $2,182 > 1,96$ (signifikan). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Pelatihan berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja UMKM. Sehingga pada penelitian ini H2 diterima.
- Uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai original sampel $0,827$ (positif), nilai t-statistics $5,664 > 1,96$ (signifikan). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *Entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja UMKM. Sehingga pada penelitian ini H3 diterima.
- Uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai original sampel $0,903$ (positif), nilai t-statistics $10,220 > 1,96$ (signifikan). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Pengalaman Berwirausaha berpengaruh signifikan positif terhadap *Entrepreneurial self-efficacy*. Sehingga pada penelitian ini H4 diterima.
- Uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai original sampel $0,073$ (positif), nilai t-statistics $0,768 < 1,96$ (tidak signifikan). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Pelatihan

tidak berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial self-efficacy*. Sehingga pada penelitian ini H5 ditolak.

Tabel 7. Path Coefficients

H	Hubungan antar Variabel	Original Sample	T-Statistics	T-Tabel	Hasil
H1	Pengalaman Berwirausaha → Kinerja UMKM	- 0,063	0,462	< 1,96 (Tidak Signifikan)	Hipotesis Ditolak
H2	Pelatihan → Kinerja UMKM	0,229	2,182	> 1,96 (Signifikan)	Hipotesis Diterima
H3	<i>Entrepreneurial self-efficacy</i> → Kinerja UMKM	0,827	5,664	> 1,96 (Signifikan)	Hipotesis Diterima
H4	Pengalaman Berwirausaha → <i>Entrepreneurial self-efficacy</i>	0,903	10,220	> 1,96 (Signifikan)	Hipotesis Diterima
H5	Pelatihan → <i>Entrepreneurial self-efficacy</i>	0,073	0,768	< 1,96 (Tidak Signifikan)	Hipotesis Ditolak

Sumber: Output SmartPLS 3, data diolah (2025)



Gambar 2. PLS-SEM Results

Sumber: Output SmartPLS 3, data diolah (2025)

PEMBAHASAN

1. Pengalaman berwirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis, penulis menemukan bahwa pengalaman berwirausaha tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan nilai t-statistic ($0,462 < t\text{-tabel}$ ($1,96$)). Pada hasil original sampel diketahui bahwa variabel Pengalaman

Berwirausaha tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja UMKM dengan nilai original sampel sebesar (-0,063). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antara Pengalaman Berwirausaha dan Kinerja UMKM. Banyak sedikitnya pengalaman berwirausaha pelaku usaha UMKM binaan Kelurahan Sawunggaling, tidak memengaruhi kinerja UMKM.

Hasil ini didukung oleh hasil kuesioner terbuka, dimana terdapat 25% pelaku usaha tidak melibatkan orang lain (tidak mempekerjakan orang lain) dalam menjalankan usahanya dan terdapat 73% pelaku usaha yang melibatkan pihak lain, dan apabila dianalisis lebih lanjut, pelaku usaha yang melibatkan orang lain dalam menjalankan usahanya terbagi menjadi dua, 21% pelaku usaha melibatkan karyawan dalam menjalankan usahanya, sementara itu 79% pelaku usaha melibatkan keluarga dalam menjalankan usahanya. Dalam dunia usaha, keterlibatan keluarga sering kali menjadi ciri khas dari banyak bisnis kecil dan menengah. Pelaku usaha yang melibatkan keluarga cenderung mengandalkan hubungan interpersonal dan kepercayaan daripada kompetensi berbasis pengalaman berwirausaha. Pelaku usaha yang hanya bergantung pada keluarga dalam menjalankan bisnis sering kali kurang memiliki pengalaman formal yang relevan dalam wirausaha.

Selanjutnya, berdasarkan kuesioner terbuka, dapat diketahui bahwa terdapat faktor lain yang lebih memengaruhi kinerja UMKM adalah support atau dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa berbagai bentuk, seperti bantuan finansial, moral, maupun partisipasi langsung dalam operasional bisnis. Bagi pelaku UMKM, keberadaan keluarga sebagai sistem pendukung memberikan

rasa aman dan motivasi yang kuat untuk terus mengembangkan usaha. Dukungan emosional, misalnya, sering kali menjadi dorongan utama saat pelaku usaha menghadapi tantangan atau kegagalan.

Namun, penting untuk mencatat bahwa meskipun dukungan keluarga memberikan manfaat yang signifikan, hal ini perlu diimbangi dengan upaya profesionalisasi dalam pengelolaan usaha. Mengandalkan dukungan keluarga tanpa pengembangan kompetensi dan strategi yang memadai dapat membatasi potensi pertumbuhan UMKM dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kombinasi antara dukungan keluarga dan pengelolaan usaha yang profesional merupakan kunci untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

2. Pelatihan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis, penulis menemukan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dengan nilai t -statistic (2,182) > t -tabel (1,96). Pada hasil original sampel diketahui bahwa variabel Pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja UMKM dengan nilai original sampel sebesar 0,229. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara Pelatihan dan kinerja UMKM. Semakin tinggi Pelatihan pelaku usaha UMKM binaan Kelurahan Sawunggaling, semakin tinggi juga kinerja UMKM-nya, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi, Kelurahan Sawunggaling telah menyelenggarakan berbagai macam pelatihan terutama terkait penggunaan Canva dan *Social Media*, karena kelurahan Sawunggaling amat sangat memahami bahwa teknologi secara kontinyu akan berkembang, sehingga

agar UMKM binaan Kelurahan Sawunggaling tetap kompetitif di pasar, Kelurahan Sawunggaling secara kontinyu mengadakan pelatihan tersebut. Berdasarkan data UMKM Kelurahan Sawunggaling, dapat diketahui bahwa 65% pelaku usaha UMKM binaan Kelurahan Sawunggaling telah menggunakan media sosial sebagai media promosi, dimana salah satu contoh strategi pemasaran ini (media promosi) dapat meningkatkan omset penjualan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil kuesioner item pernyataan “Strategi pemasaran yang diterapkan dapat meningkatkan omset penjualan” memiliki nilai mean sebesar 3,97 (tinggi), hasil tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata responden setuju bahwa strategi pemasaran yang diterapkan salah satunya adalah media promosi melalui media sosial dapat meningkatkan omset penjualan.

3. Entrepreneurial self-efficacy berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis, penulis menemukan bahwa Entrepreneur Self Efficacy berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dengan nilai $t\text{-statistic} (5,664) > t\text{-tabel} (1,96)$. Pada hasil original sampel diketahui bahwa variabel Entrepreneur Self Efficacy memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja UMKM dengan nilai original sampel sebesar 0,827. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara Entrepreneur Self Efficacy dan kinerja UMKM. Semakin tinggi Entrepreneur Self Efficacy pelaku usaha UMKM binaan Kelurahan Sawunggaling, semakin tinggi juga kinerja UMKM-nya, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat

diketahui bahwa mayoritas jenis usaha UMKM binaan Kelurahan Sawunggaling adalah Makanan & Minuman yakni sebesar 24 pelaku usaha (60%). Industri makanan dan minuman (F&B) adalah dunia yang dinamis, selalu berubah seiring dengan perubahan gaya hidup, kesadaran akan kesehatan, dan tren sosial. Untuk tetap relevan dan kompetitif, para pelaku bisnis F&B harus jeli mengidentifikasi tren terbaru dan dengan cepat beradaptasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pelaku usaha makanan & minuman UMKM binaan Kelurahan Sawunggaling secara kontinyu melakukan inovasi baik dari segi jenis makanan maupun tampilannya. Sebagai contoh, karena saat ini trendnya adalah makanan dari cina, maka pelaku usaha UMKM binaan kelurahan Sawunggaling mencoba beradaptasi dengan perubahan trend yang ada dengan memproduksi makanan seperti dimsum mentai. Selain itu, pelaku usaha UMKM binaan Kelurahan Sawunggaling melakukan inovasi dalam tampilan produknya, sebagai contoh terdapat pelaku usaha yang memproduksi makanan tradisional yakni Nogosari, akan tetapi untuk mempercantik tampilan produk agar lebih *aesthetic* pelaku usaha memodifikasi tampilan produk Nogosari menjadi berbagai macam bentuk seperti bunga.

Selanjutnya, item pernyataan pada variabel kinerja yakni “Keuntungan/laba usaha saya mengalami peningkatan setiap bulannya” memiliki nilai tinggi yakni 4,05, artinya rata-rata responden setuju bahwa laba usahanya meningkat tiap bulannya. Hal tersebut dapat terjadi, karena salah satu faktornya para pelaku usaha UMKM binaan Kelurahan Sawunggaling telah melakukan berbagai macam inovasi.

4. Pengalaman berwirausaha

berpengaruh signifikan positif terhadap *entrepreneurial self-efficacy*

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis, penulis menemukan bahwa Pengalaman Berwirausaha berpengaruh positif terhadap Entrepreneur Self Efficacy dengan nilai t -statistic (10,220) > t -tabel (1,96). Pada hasil original sampel diketahui bahwa variabel Pengalaman Berwirausaha memiliki pengaruh positif terhadap variabel *Entrepreneurial self-efficacy* dengan nilai original sampel sebesar 0,903. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara Pengalaman Berwirausaha dan *Entrepreneurial self-efficacy*. Semakin tinggi *Entrepreneurial self-efficacy* pelaku usaha UMKM binaan Kelurahan Sawunggaling, semakin tinggi juga *Entrepreneur Self Efficacy*-nya, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apiatun dan Prajanti (2019) yang menjelaskan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial self-efficacy*, artinya semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka semakin tinggi keyakinan mereka terhadap kemampuan untuk melakukan tugas-tugas kewirausahaan dengan sukses.

Berdasarkan hasil analisis statistik rata-rata jawaban responden untuk variabel Pengalaman Berwirausaha, item pernyataan "Saya memiliki jaringan bisnis yang mendukung usaha ini" memiliki nilai *mean* item sebesar 3,87 (tinggi). Artinya rerata responden setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil tersebut didukung oleh jawaban kuesioner terbuka bahwasannya dengan adanya program pembinaan yang dilakukan oleh Kelurahan Sawunggaling dapat menambah relasi bisnis mereka,

dimana hal tersebut dapat mendukung pencapaian tujuan usahannya saat ini yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja UMKM. Hal tersebut didukung oleh hasil analisis statistik rata-rata jawaban responden untuk variabel *entrepreneurial self-efficacy* pada item pernyataan "Saya yakin mampu menggunakan teknologi untuk mempromosikan produk usaha ini" dan "Saya yakin dapat menarik pelanggan baru melalui teknik pemasaran yang baik" memiliki nilai *mean* tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan rerata responden setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil tersebut didukung oleh hasil kuesioner terbuka, dimana pelaku usaha UMKM binaan kelurahan Sawunggaling telah menerapkan teknik pemasaran secara online melalui media sosial dan market place seperti Instagram, Facebook, TikTok, Shopee Food, TokoPedia, Gofood, dan GrabFood. Dengan menggunakan teknologi tersebut pelaku usaha UMKM binaan kelurahan sawunggaling percaya diri dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan dapat meningkatkan penjualan.

5. Pelatihan tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial self-efficacy*

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis, penulis menemukan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan nilai t -statistic (0,768) < t -tabel (1,96). Pada hasil original sampel diketahui bahwa variabel Pelatihan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *entrepreneurial self-efficacy* dengan nilai original sampel sebesar (0,073). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antara pelatihan dan *entrepreneurial self-efficacy*. Banyak sedikitnya pelatihan yang diikuti oleh pelaku usaha UMKM binaan Kelurahan

Sawunggaling, tidak memengaruhi *entrepreneurial self-efficacy*.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sánchez et al (2021) yang menjelaskan bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial self-efficacy*. Artinya, pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada peserta yakni pelaku usaha tidak cukup kuat untuk menumbuhkan keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka untuk melakukan tugas dan tanggung jawab bisnisnya dengan sukses.

Berdasarkan hasil kuesioner terbuka pada, dapat diketahui bahwa setelah diberikan berbagai macam pelatihan oleh Kelurahan Sawunggaling, salah satunya adalah pelatihan pengelolaan keuangan, pelaku usaha UMKM Binaan Kelurahan Sawunggaling mulai bisa dan menerapkan penyusunan laporan keuangan, dimana 25% pelaku usaha mencatat keuangannya secara digital dan 75% pelaku usaha mencatat keuangannya secara manual.

Selanjutnya hasil analisis statistik rata-rata jawaban responden untuk variabel Pelatihan, item pernyataan “Metode pelatihan seperti diskusi, studi kasus, atau simulasi membantu saya lebih memahami materi pelatihan” memiliki nilai *mean* item terendah. Hasil tersebut mengindikasikan responden cukup setuju dengan pernyataan tersebut.

Metode pelatihan yang diterapkan oleh Kelurahan Sawunggaling adalah diskusi dan simulasi. Berdasarkan kuesioner terbuka, rerata responden memberikan kesan bahwasannya pelatihan yang diadakan oleh Kelurahan Sawunggaling sudah cukup baik dari segi pemateri dan materi yang diulas. Mereka juga merasa lebih memiliki koneksi atau jaringan dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh Kelurahan

Sawunggaling. Akan tetapi, mereka juga memberikan saran agar pelatihan yang diadakan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga disertai dengan pendampingan atau monitoring setelah pelatihan selesai.

Pendampingan pasca pelatihan dianggap sebagai faktor penting karena memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk mendapatkan arahan lebih lanjut dalam mengimplementasikan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan. Dalam proses ini, pelaku usaha dapat berdiskusi mengenai tantangan spesifik yang mereka hadapi di lapangan serta mendapatkan solusi yang lebih terarah.

Monitoring secara berkala juga membantu menciptakan rasa tanggung jawab dan komitmen dari pelaku UMKM untuk menerapkan strategi atau perubahan yang telah dirancang.

Selanjutnya, berdasarkan kuesioner terbuka dapat diketahui bahwa terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi kepercayaan diri pelaku usaha UMKM Binaan Kelurahan Sawunggaling yaitu testimoni atau pujian dari pelanggan. Faktor ini dapat berpengaruh karena mampu menciptakan rasa apresiasi terhadap usaha yang telah dilakukan oleh pelaku UMKM.

Ketika pelanggan memberikan testimoni positif atau pujian atas produk dan layanan yang diterima, hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga memotivasi pelaku usaha untuk terus memberikan yang terbaik. Pujian dari pelanggan sering kali dianggap sebagai bentuk validasi bahwa usaha yang mereka jalankan memiliki kualitas dan mampu memenuhi kebutuhan pasar. Selain itu, testimoni pelanggan yang bersifat “membangun” juga dapat memberikan wawasan baru bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnis mereka.

Misalnya, saran atau masukan yang disampaikan pelanggan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan, sehingga pelaku usaha semakin percaya diri dalam menghadapi persaingan.

PENUTUP

Kesimpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa pengalaman berwirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, pelatihan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM, *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM, pengalaman berwirausaha berpengaruh signifikan positif terhadap *entrepreneurial self-efficacy*, pelatihan tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial self-efficacy*.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang memengaruhi kinerja UMKM binaan Kelurahan Sawunggaling yaitu pelatihan dan *entrepreneur self efficacy*. Oleh karena itu, Kelurahan Sawunggaling perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatihan serta upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha. Upaya yang dapat dilakukan oleh Kelurahan Sawunggaling selaku pembina pelaku usaha adalah menerapkan Program Monitoring dan Evaluasi (Monev) setelah pelatihan untuk memastikan pelatihan yang diberikan benar-benar efektif dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi UMKM yang menjadi binaannya. Melalui monitoring, kelurahan Sawunggaling dapat memantau perkembangan usaha UMKM binaannya, seperti peningkatan omzet, jumlah pelanggan, atau inovasi produk.

Selain itu, Pembina Kelurahan Sawunggaling dapat mengadakan pelatihan manajemen operasional. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu

pelaku usaha memahami cara mengelola sumber daya (manusia, bahan baku, pengelolaan stok, dan waktu) secara efektif guna menciptakan nilai tambah yang maksimal. Selain menggunakan diskusi, dalam pelatihan ini gunakan metode studi kasus dan simulasi. Gunakan studi kasus nyata untuk melatih pelaku usaha mengambil keputusan dalam situasi berisiko, seperti menentukan harga produk baru atau memilih strategi ekspansi.

Penelitian di masa mendatang disarankan untuk meneliti variabel lainnya yang juga dapat memengaruhi tingkat kinerja UMKM binaan kelurahan Sawunggaling seperti variabel dukungan keluarga dan variabel testimoni.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hamid Irhoumah Nisser and Norhazlina Ibrahim. (2018). The Effect Of Education Level and Experience on SME Performance in Libya. *International Journal for Studies on Children, Women, Elderly And Disabled*, Vol. 4, June 2018
- Beth Mukiri Kimathi, Elegwa Mukulu & Romanus Odhiambo. (2019). Effect of Self-Efficacy on the Performance of Small and Medium Enterprises in Kenya. *Stratford Peer Reviewed Journals and Book Publishing Journal of Entrepreneurship & Project Management*, 3(2), 1-16.
- Dr.Ir. Benjamin Bukit, MM, Dr. Tasman Malusa, M.Pd, Dr. Abdul Rahmat, M.Pd. (2017) *Pengembangan Sumber Daya Manusia. Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*.
- Ferly Arvidia Anindita, Kustini Kustini. (2022). *Penentu Kinerja Umkm Oleh Dinas Perdagangan, Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro*. SCIENTIFIC

- JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, Vol. 5, No. 3, July 2022
- Francisco Liñán and Yi-Wen Chen. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions
- Irfan Tri Anggoro, Asep Rokhyadi Permana Saputra, (2023). Self-Efficacy, Entrepreneur Knowledge, Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pengrajin Gerabah Di Kasongan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, Vol. 11 No. 2, hal 68-85
- Katerina, S. K., Bakouros, I. L., & Petridou, E. (2010). Entrepreneur training for creativity and innovation. *Journal of European Industrial Training*, 34(3), 270–288.
<https://doi.org/10.1108/03090591011031755>
- María Isabel Barba Aragón, Daniel Jiménez Jiménez, Raquel Sanz Valle, (2013). Training and performance: The mediating role of organizational learning. *Cuadernos de Economía y Dirección de la Empresa*
- Masnun, Muhammad Sapruwan, Supriyanto, (2022). Pengaruh Pelatihan dan Keterampilan Terhadap Percaya Diri yang Berdampak pada Kinerja Karyawan. *Jurnal EMAS : Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*
- Mei, H., Ma, Z., Jiao, S., Chen, X., Lv, X., & Zhan, Z. (2017). The sustainable personality in entrepreneurship: The relationship between Big Six personality, entrepreneurial self- efficacy, and entrepreneurial intention in the Chinese context. *Sustainability* (Switzerland), 9(9).
<https://doi.org/10.3390/su9091649>
- Megantoro Dwi. (2015). Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Panjanglejo, Sriardono, Pundong, Bantul Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 12 No. 1, Hal 42-55.
- Meta Indah Tiara, Sutrisno Sutrisno, M Fajar Darmaputra. (2024). Pengaruh Kompetensi, Inovasi, Pelatihan, Terhadap Kinerja UMKM Center Kabupaten Semarang. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, Vol.3, No.1 Januari 2024, Hal 13-24
- Muhammad Khalil, Mukaram Ali Khan, Syed Sohaib Zubair, Hina Saleem and Syed Nadeem Tahir. (2021). Entrepreneurial self-efficacy and small business performance in Pakistan. *Management Science Letters* 11 (2021) 1715–1724
- Ni Putu Lisa Ernawatiningsih, I Putu Edy Arizona. (2022). Analisis Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Denpasar Utara). *Journal of Applied Management and Accounting Science*, Vol. 3 No. 2 Juni 2022: 128 – 138
- Nor Hafiza Othman, Afifah Hanim Md Pazil, Siti Aishah Attaullah, Siti Zamanira Mat Zaib, Chuk Wei Jin & Nur Fatin Diyana Mahadi. (2016). Influence of Work Experience and Education towards Business Performance among Entrepreneurs. *International Business Education Journal* Vol. 9 No. 1 (2016) 78-87
- Politis, D. (2005). The process of entrepreneurial learning: A

- conceptual framework. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 29(4), 399–424. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2005.00091.x>
- Reni Sovia. (2021). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Kinerja Umkm Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Teknologi Informasi Akuntansi (JAKTIA)*, Vol 2. No. 2. Desember 2021 p.230-243
- Ricardo Teruel-Sánchez, Juan Andrés Bernal-Conesa, Antonio Juan Briones-Peñalver, Carmen de Nieves-Nieto. (2021). Influence Of The Entrepreneur's Capacity in Business Performance. *Bussiness Strategy and Enviroment*, 2021, 1-15
- Richard Sarfo Gyasi, Cai Li, Isaac Gumah Akolgo, Yvonne Owusu-Ampomah. (2020). The Impact of Entrepreneurial Training and Performance of SMEs In Ghana. *International Journal of Scientific Research in Science and Technology*, 7 (2), 126-134
- Rizka Apiatun dan Sucihatningsih Dian Wisika Prajanti. (2019). Peran Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal, EEAJ* 8 (3) (2019) 1163-1181
- Sariwulan, T., Suparno, S., Disman, D., Ahman, E., & Suwatno, S. (2020). Entrepreneurial Performance: The Role of Literacy and Skills. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 269–280. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.269>
- Suci Atiningsih dan Rudi Suryo Kristanto. (2018). Peran Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha, Tingkat Pendidikan, Lingkungan Keluarga, dan Pengalaman Kerja Terhadap Minat Berwirausaha.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waskito Adi Nugroho, Endang Iryanti. (2023). Pengaruh Pelatihan, Pembinaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Sidoarjo. *SEIKO : Journal of Management & Business*, Volume 6 Issue 1 (2023) Pages 88 – 94
- Wesley M. Cohen; Daniel A. Levinthal. (1990). Absorptive Capacity: A New Perspective on Learning and Innovation. *Administrative Science Quarterly*, Vol. 35, No. 1, Special Issue: Technology, Organizations, and Innovation, pp. 128-152